

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEDAMARAN KECAMATAN PEKAITAN KABUPATEN ROKAN HILIR

Evi Hardianti¹, *Erlinawati², Syafriani³
^{1,2,3} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
*corresponding author: erlinawatilubis4@gmail.com

Abstrak

Coronavirus Disease 2019 (COVID 19) adalah penyakit jenis baru yang dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*). Ibu hamil merupakan orang yang paling beresiko tertular COVID 19 sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan penularan COVID 19. Di Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pekaitan merupakan puskesmas yang memiliki kasus ibu hamil positif COVID 19. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan penularan COVID 19 di wilayah kerja Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir. Desain penelitian ini adalah *Crossectional* dan dilakukan pada tanggal 10-20 November 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 responden yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan lembar observasi. Penelitian ini menggunakan analisis data univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang baik yaitu sebanyak 53 orang (63,1%) dan memiliki perilaku kurang baik dalam pencegahan penularan COVID 19 yaitu sebanyak 55 orang (65,5%). Hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan penularan COVID 19 dengan *p value* 0,001. Diharapkan Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pekaitan meningkatkan sosialisasi kepada ibu hamil tentang pencegahan penularan COVID 19, dan kepada bidan desa diharapkan untuk tetap membuat pertemuan dengan ibu hamil seperti pertemuan sehingga kondisi kesehatan ibu hamil tetap terpantau.

Kata Kunci : COVID 19; Pengetahuan; Perilaku; Pencegahan

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID 19) is a new type of disease that can be transmitted from human to human through coughing / sneezing droplets. Pregnant women are the people most at risk of contracting COVID 19, so it is necessary to make efforts to prevent the transmission of COVID 19. At Puskesmas Pedamaran Pekaitan District is a Puskesmas that has cases of positive pregnant women COVID 19. The purpose of this study is to know the relationship between knowledge of pregnant women and behaviors to prevent transmission of COVID 19. in the working area of Puskesmas Pedamaran Pekaitan District Rokan Hilir Regency. The design of this study was cross-sectional and was conducted on 10-20 November 2020. The number of samples in this study were 84 respondents who were taken using simple random sampling technique. Data collection tools in this study were questionnaire sheets and observation sheets. This study used univariate data analysis with frequency distribution and bivariate analysis with chi square test. The results showed that the majority of respondents had poor knowledge, as many as 53 people (63.1%) and had poor behavior in preventing the transmission of COVID 19, namely 55 people (65.5%). The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between maternal knowledge and behavior to prevent transmission of COVID 19 with a *p value* of 0.001. It is

hoped that Puskesmas Pedamaran will increase outreach to pregnant women about the prevention of transmission of COVID 19, and village midwives are expected to keep meeting with pregnant women such as meetings so that the health conditions of pregnant women are monitored.

Keywords: Behavior; COVID 19; Knowledge; Prevention

PENDAHULUAN

Bulan Desember 2019, penyakit pernapasan baru yang disebut *Coronavirus Disease 2019* (COVID 19) terdeteksi di Cina. COVID 19 disebabkan oleh virus (SARS-CoV-2) yang merupakan bagian dari keluarga besar virus yang disebut coronavirus. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai Bencana Nasional. Bencana non alam yang disebabkan oleh COVID-19 telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia (Kemenkes, 2020).

Pada situasi normal, kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Saat ini, Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam COVID-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir (Kemenkes, 2020).

Situasi pandemi COVID-19, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (Kemenkes, 2020)

Ibu hamil adalah orang dengan resiko tinggi tertular COVID 19, hal ini disebabkan karena ibu hamil memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah, sehingga lebih rentan untuk mengidap penyakit atau infeksi. Virus corona pada ibu hamil akan menampakkan gejala yang sama dengan pengidap positif COVID 19 pada umumnya. Dengan sistem imunitas tubuh yang rendah, COVID 19 dapat menginfeksi kapanpun. Meski gejala umum yang dialami akan sama dengan pengidap lainnya, ibu hamil yang telah memiliki penyakit bawaan, seperti paru-paru, asma atau kerusakan hati, akan memiliki gejala yang parah.

Virus corona pada ibu hamil akan membuat sejumlah penyakit yang telah ada menimbulkan gejala yang parah, bahkan menjurus pada komplikasi dari masing-masing penyakit. Hal ini menimbulkan kekhawatiran berlebih, mengingat ibu hamil dan janin akan lebih sukar sembuh karena imunitas yang lemah. Sejauh ini, penularan utama virus corona adalah melalui percikan air liur. Belum ada data yang jelas terkait penularan virus corona dari ibu ke janin selama kehamilan atau saat melahirkan. Menurut Akademi Obstetri dan Ginekologi Amerika Serikat (ACOG), hingga saat ini masih belum ditemui fakta virus corona mampu menembus plasenta. Namun, pada sebuah kejadian nyata, ibu yang

terinfeksi virus corona mampu melahirkan bayi sehat dan normal tanpa terinfeksi COVID 19 (Kemenkes, 2020)

Data pasien COVID 19 di Indonesia bertambah 1.893 kasus dari tanggal 08 Agustus 2020, sehingga pada tanggal 09 Agustus 2020 kasus positif COVID 19 menjadi 125.396, meninggal 5.723 orang dan sembuh 80.952 orang. Data di Provinsi Riau per tanggal 09 Agustus 2020 yang terkonfirmasi COVID 19 sebanyak 732 kasus, dengan kasus tertinggi di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 242 kasus dan terendah di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu sebanyak 4 kasus. Sedangkan di Kabupaten Rokan Hilir kasus konfirmasi COVID 19 sebanyak 49 kasus (Riau Tanggap COVID 19, 2020)

Kasus terkonfirmasi COVID 19 di Indonesia terdapat pada berbagai usia dan kelompok, termasuk kelompok ibu hamil. Seperti di Kota Surabaya pada tanggal 29 Juli 2020, ditemukan 11 orang ibu hamil positif COVID 19 dan sebelumnya pada tanggal 30 Juni 2020, sebanyak 35 ibu hamil positif COVID 19 melahirkan di RSUD Dr. Soetomo. Di Provinsi Kepulauan Riau, pada tanggal 22 Juli 2020 terdapat ibu hamil yang positif COVID 19. Di Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 9 April 2020, terdapat satu ibu hamil yang positif COVID 19 meninggal dunia. Di Provinsi Riau kasus ibu hamil yang terkonfirmasi COVID 19 sampai bulan September 2020, ada 2 kasus ibu hamil positif COVID 19. Di Kabupaten Rokan Hilir sampai pada tanggal 19 Oktober 2020 baru ada satu kasus ibu hamil positif COVID 19 di wilayah kerja Puskesmas Pedamaran. Ibu hamil berusia 28 tahun dengan usia kehamilan 28 minggu.

Menurut Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (2020), beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh ibu hamil adalah cuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir selama 20 detik, jika tidak tersedia air dan sabun, menggunakan hand sanitizer yang mengandung alkohol 70%, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci, menghindari kontak dengan orang yang sedang sakit, menggunakan masker, tetap tinggal di rumah, tidak banyak beraktivitas diluar rumah, menerapkan etika batuk dan bersin dengan benar, melakukan desinfeksi secara rutin pada permukaan dan benda yang sering disentuh, konsultasi ke spesialis obstetri dan spesialis terkait untuk melakukan skrining antenatal, perencanaan persalinan dalam mencegah penularan COVID 19, menghindari kontak dengan hewan seperti kelelawar, tikus, musang atau pergi ke pasar hewan, rajin mencari informasi terkait COVID 19.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada 7 orang ibu hamil, diketahui bahwa 4 orang ibu hamil masih belum mengetahui tentang upaya pencegahan COVID 19, seperti masih tidak menggunakan masker ketika di luar rumah, tidak sering mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan dari hasil wawancara diketahui ibu hamil belum mengetahui apa dampak COVID 19 bagi ibu hamil. Sedangkan 3 orang ibu hamil yang diwawancarai sudah melakukan upaya pencegahan sesuai dengan protokol kesehatan, tidak keluar rumah jika terlalu penting, melakukan pengurangan kontak fisik dengan orang lain dan menghindari kerumunan ramai termasuk tidak pernah ke pasar selama pandemi COVID 19.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan penularan COVID 19 di wilayah kerja Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Crosssectional* yang dilaksanakan di Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir pada tanggal 10-20 November 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir periode Juli - September 2020 yang berjumlah 107 orang dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara *probability sample* dengan teknik *simple random sampling*.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan dan variabel dependen adalah pencegahan penularan COVID 19.

Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Puskesmas Bagansiapiapi kepada 20 orang responden yang memiliki kriteria yang sama dengan kriteria responden pada penelitian.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Usia Kehamilan dan Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia			
1	< 20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	84	100
3	>35 tahun	0	0
Pendidikan			
1	Rendah	34	40,5
2	Menengah	33	39,3
3	Tinggi	17	20,2
Pekerjaan			
1	IRT	36	42,9
2	Pedagang	25	29,8
3	Petani	15	17,9
4	PNS	8	9,5
Usia Kehamilan			
1	Trimester I (1-12 Minggu)	5	6
2	Trimester II (13-28 Minggu)	52	62
3	Trimester III (29-40 Minggu)	27	32
Paritas			
1	1	14	16,7
2	2	42	50
3	3	28	33,3

Total	84	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 84 responden diketahui berusia 20-35 tahun, 34 responden (40,5%) termasuk kategori pendidikan rendah, 36 responden (42,9%) berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga, 52 responden (62%) usia kehamilan responden pada trimester II (13-28 minggu) dan 42 responden (50%) memiliki paritas 2.

Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 oleh Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir.

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan			
1	Kurang	53	63,1
2	Baik	31	36,9
Perilaku Pencegahan			
1	Kurang	55	65,5
2	Baik	29	34,5
Total		84	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 84 responden, 53 (63,1%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik dan 55 (65,5%) responden memiliki perilaku pencegahan penularan COVID 19 dalam kategori kurang baik.

Analisa Biavariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan COVID19 di Puskemas Pedamaran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir.

No	Pengetahuan	Perilaku Pencegahan				Total		P Value	POR (CI 95%)
		Kurang		Baik		N	%		
		n	%	N	%				
1	Kurang	42	79,2	11	20,8	53	100	0,001	5,287 (1,995-14,009)
2	Baik	13	41,9	18	58,1	31	100		
Total		55	65,5	29	34,5	84	100		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui, dari 53 responden yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 11 responden (20,8%) yang perilakunya baik dalam pencegahan penularan COVID 19, sedangkan dari 31 responden yang memiliki pengetahuan baik, masih terdapat 13 responden (41,9%) yang perilakunya kurang baik dalam pencegahan penularan COVID 19. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi square* diperoleh P value 0,001 (*p value* < 0,05) yang berarti ada hubungan faktor pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan COVID 19 di wilayah kerja Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir. Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai POR pada CI 95% adalah 5,287 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan yang kurang beresiko 5,2 kali perilakunya kurang baik dalam pencegahan penularan

COVID 19 dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020 memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 53 (63,1%) orang dan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 31 (36,9%) orang. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan faktor pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan COVID 19 oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir dengan *p value* 0,001 (*p value* < 0,05). Dari 53 responden yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 11 (20,8%) responden yang perilakunya baik dalam pencegahan penularan COVID 19, sedangkan dari 31 responden yang memiliki pengetahuan baik, masih terdapat 13 (41,9%) responden yang perilakunya kurang baik dalam pencegahan penularan COVID 19. Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai POR 5,2 yang berarti bahwa responden yang pengetahuannya kurang beresiko 5 kali memiliki perilaku yang kurang baik dalam pencegahan penularan COVID 19 dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Nuqraheni (2017) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi leptospirosis pada ibu hamil. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Christy dkk (2019) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan pada kehamilan pada Ibu Hamil di Desa Muara Siberut dan Desa Maillepet Mentawai Indonesia.

Pada ibu hamil penyakit COVID 19 menjadi perhatian khusus. Berdasarkan pengalaman dari beberapa kasus COVID 19 diperoleh bahwa ibu hamil memiliki resiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat dan kematian dibandingkn dengan populasi umum. Oleh karena itu, sangat penting ibu hamil untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan terkait COVID 19, sehingga ibu hamil dapat melakukan pencegahan dengan baik. Ibu hamil selama masa pandemi COVID 19 diwajibkan mematuhi protokol kesehatan seperti pada masyarakat umumnya seperti, memakai masker ketika beraktifitas di luar rumah, mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir sesering mungkin, menjaga jarak minimal 1-2 dengan orang lain, menghindari keramaian, mengonsumsi makanan bergizi untuk meningkatkan imunitas tubuh dan pada ibu hamil ditambahkan untuk tidak melakukan pemeriksaan kesehatan setiap bulan seperti pada saat tidak pandemi, kecuali jika ibu hamil mengalami keluhan ada tanda bahaya.

Pada hasil penelitian ini, pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan COVID 19 oleh ibu hamil. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan dapat diperoleh seseorang dari berbagai sumber informasi. Media informasi terkait COVID 19 sudah sangat banyak dan masyarakat mudah mengakses informasi tersebut. Media televisi dan media cetak setiap hari menyampaikan informasi

terkait kasus dan pencegahan COVID 19, begitu juga media sosial yang saat ini semua masyarakat sudah memilikinya.

Dinas Kesehatan melalui puskesmas sejak ditetapkannya COVID 19 sebagai pandemi sudah melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pencegahan penularan COVID 19 bagi populasi umum maupun bagi ibu hamil. Puskesmas melakukan penyuluhan keliling dan memasang baliho atau spanduk terkait COVID 19 bekerjasama dengan pemerintah desa. Selain itu, untuk memustuskan rantai penularan COVID 19 pada ibu hamil, selama pandemi COVID 19, Puskesmas tidak memfasilitasi kegiatan pertemuan yang mengumpulkan ibu hamil, seperti kegiatan rutin kelas ibu hamil ditiadakan.

Pengetahuan menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2011) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Pengetahuan termasuk dalam faktor *predisposisi* atau faktor penyebab. Perilaku yang ditampilkan seseorang berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin baik pengetahuannya, maka semakin baik perilakunya, begitu juga sebaliknya semakin kurang pengetahuannya, maka perilakunya juga semakin kurang. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian ini, dimana responden yang perilakunya dalam pencegahan penularan COVID 19 kurang baik adalah responden yang memiliki pengetahuan yang kurang, begitu juga sebaliknya responden yang perilakunya baik mayoritas adalah responden yang pengetahuannya baik.

Menurut asumsi peneliti, pada hasil penelitian masih ditemukan 11 orang (20,8%) dari 53 responden yang memiliki pengetahuan kurang perilakunya dalam pencegahan penularan COVID 19 dalam kategori baik, hal ini dapat disebabkan karena adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku tersebut, diantaranya adalah dukungan keluarga, ibu hamil terutama ibu hamil anak pertama biasanya masih banyak mendapat dukungan dari keluarga untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya, keluarga selalu mengingatkan ibu hamil untuk mencegah COVID 19 seperti melarang keluar rumah, tidak boleh pergi ke pasar atau ke tempat ramai, selalu diingatkan untuk menggunakan masker di luar dan melarang ke dokter, bidan, rumah sakit jika tidak ada keluhan. Sedangkan, pada hasil penelitian ini juga masih ditemukan responden yang pengetahuannya baik namun perilakunya dalam pencegahan penularan COVID 19 termasuk ke dalam kategori kurang baik, hal ini dapat disebabkan karena masih banyaknya responden yang beranggapan bahwa COVID 19 “tidak ada”, sehingga ibu tidak takut tertular COVID 19, ditambah lagi responden yang tinggal di kepenghuluan, jauh dari keramaian merasa aman, karena tidak ada orang yang akan terinfeksi *coronavirus*. Masyarakat menganggap *coronavirus* dibawa oleh orang yang melakukan perjalanan dari luar negeri atau luar kota.

KESIMPULAN

Mayoritas responden di wilayah kerja Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir memiliki pengetahuan yang kurang dan memiliki perilaku pencegahan penularan COVID 19 dalam kategori kurang.

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan COVID 19 di wilayah kerja Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir dengan p value 0,001 (p value < 0,05).

SARAN

1. Kepada ibu hami dapat meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan penularan covid 19 dengan membaca atau mendengar informasi dari sumber terpercaya, serta dapat membaca buku KIA untuk mengenali tanda bahaya kehamilan
2. Kepada pemegang program promosi kesehatan dan KIA untuk lebih meningkatkan sosialisasi tentang pencegahan penularan covid 19
3. Kepada peneliti lain dapat melakukan penelitian terkait perilaku dalam pencegahan penularan covid 19 atau dengan variable yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Puskesmas Pedamaran, Kepala Puskesmas Bagansiapiapi, bapak/ibu dosen, serta teman-teman seperjuangan dan teristimewa untuk keluarga yang telah banyak membantu dan memberikan support kepada peneliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Intan, Nugraheni. 2017. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Leptospirosis Pada Ibu Hamil*. Jurnal Kebidanan. Volume 6. Nomor 12. April 2017
- Kemendes RI. 2020. *Pedoman bagi Ibu hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir*. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat. Kemendes RI 2020.
- Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Maulana, M. 2012. *Penyakit kehamilan dan Pengobatannya*. Yogyakarta: Katahati.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. 2020. *Rekomendasi Penanganan Virus Corona (COVID 19) pada Maternal (Ibu Hamil, Ibu Bersalin dan Ibu Nifas)*. Jakarta
- Prawirohardjo, S. 2010. *Fisiologi Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir*. In: Saifuddin AB, Wiknjastro GH (eds.) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2010. p174-187.
- Sulistyawati. A. 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tahiru Yohana, Dkk. 2015. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tenaga Kesehatan Tentang Pencegahan Infeksi Pada Prtolongan Persalinan*. Jurnal Ilmiah Bidan. Volume 3, Nomor 1. Juni 2015